

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian tersebut yaitu:

1. Kuriositas disebut dengan *fudul* yang berarti keingintahuan. Curiositas serupa dengan *kepo*, kata *kepo* adalah akronim dari *knowing every particular object*. Minat mencari kebaruan, keterbukaan terhadap pengalaman baru dan menaruh perhatian terhadap pengalaman baru melihat berbagai hal-hal menarik. Keinginan untuk selalu belajar tanpa harus dipaksa serta tidak mudah dibodohi dan ditipu oleh informasi. Curiositas disebabkan oleh bekerjanya kedua jenis otak, yaitu otak kiri dan otak kanan. Otak kanan adalah kemampuan untuk memahami dan mengantisipasi informasi, sedangkan otak kiri adalah menguatkannya dan mengencangkan memori jangka panjang untuk informasi baru yang mengejutkan.
2. Hadis-hadis yang menyebutkan curiositas terdapat tujuh belas *caption* pembahasan dalam curiositas. Di antaranya yaitu: (1) Potensi curiositas; (2) Menghilangkan keraguan menuju kepastian; (3) Curiositas mendorong belajar otodidak/berguru; (4) Anti curiositas: tidak memverifikasi informasi; (5) Celaan terhadap ketiadaan curiositas; (6) Curiositas untuk antisipasi masa depan; (7) Dampak ideal curiositas; (8) Curiositas dengan cara instan (tanpa belajar); (9) Pseudo curiositas; (10) Mencari tahu aib orang/memata-matai; (11) Ingin tahu urusan orang; (12) Dampak curiositas; (13) Obyek curiositas bukan dzat Allah; (14) Tidak

mempertanyakan hal yang sekiranya dijawab justru mendapatkan kesulitan; (15) Tidak dengan motivasi yang dilarang Agama; (16) Tidak bertanya kecuali benar-benar tidak paham; (17) Tidak bertanya hal-hal sepele yang bisa dicari sendiri jawabannya.

3. *Kuriositas* terbagi menjadi dua macam. *Pertama*, *kuriositas positif* yaitu dorongan untuk mengetahui. *Kuriositas* ini adalah bentuk *kuriositas* yang ideal dan harus dikembangkan dalam diri manusia. Dan keingintahuan untuk mengakomodasi pengalaman melalui indra dimunculkan oleh kompleksitas seperti memanfaatkan keadaan visual untuk memperoleh informasi baru. *Kedua*, *kuriositas negatif* yaitu minat bagaimana orang lain berperilaku, berpikir dan merasakan. Ingin mengetahui pembicaraan orang, banyak bertanya, gosip, mengintip dan mencari tahu kesalahan orang lain. Maka tidak bertanya apabila pertanyaan tersebut dapat menyusahkan diri sendiri. *Kuriositas* yang tinggi sangat berdampak positif kepada seseorang. Karena seseorang menjadi bertindak nyata, bukan berangan-angan semata. Seseorang pun menjadi belajar dari kesalahan yang dilakukan serta tidak takut gagal demi meraih tujuan yang diinginkan. Inilah dampaknya jika seseorang selalu berusaha memiliki *kuriositas* yang besar dalam dirinya, mencoba untuk menghabiskan waktu dengan *kuriositas* hal positif.

B. Saran

1. Kajian tematik mengenai hadis *kuriositas* pembahasannya masih terlalu umum. Maka kedepannya peneliti yang lain dapat menelaah hadis *kuriositas* dengan lingkup lebih padat. Seperti menelaah hadis mengenai peningkatan *kuriositas* penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dan sebagainya.
2. Referensi hadis tematik masih sedikit. Terutama referensi dalam bahasa Indonesia. Analisis tematik hadis dengan tematik al-Qur'an wajib

memiliki karakteristik sendiri. Tidak hanya pada perbedaan objek saja, melainkan pada metode yang dianjurkan dan analisis yang diterapkan. Menjadikan khazanah ilmuwan hadis semakin meningkat.